



**Journal of Human And Education**

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 1216-1221

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pelatihan PBB (Peraturan Baris Berbaris) oleh Dosen, Pembina dan Taruna Akademi Kelautan Banyuwangi di SMK NU Sudirman Rogojampi Banyuwangi**

**Muhamad Alfi Khoiruman<sup>1</sup>, Galih Satriyo<sup>2</sup>, Saiful Rohman<sup>3</sup>, Fandi Ahmad<sup>4</sup>, Yosi Mulyana Pratiwi<sup>5</sup>, Nina Ruly Istiari<sup>6</sup>, Doni Hadi Irawan<sup>7</sup>, Nadiya Lifa Ningrum<sup>8</sup>, Suwarso<sup>9</sup>, Janoko<sup>10</sup>, Yudhi Harris Nurdian<sup>11</sup>**

Akademi Kelautan Banyuwangi  
Email: malfikhoiruman@gmail.com

### **Abstrak**

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya di lingkungan sekolah vokasional. Pelatihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) oleh dosen, pembina, dan taruna Akademi Kelautan Banyuwangi di SMK NU Sudirman Rogojampi Banyuwangi bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan PBB mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti aturan, meningkatkan keterampilan bekerja dalam tim, serta membangun karakter yang lebih disiplin. Pembahasan penelitian ini mengaitkan hasil temuan dengan penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kedisiplinan efektif dalam membentuk keterampilan non-teknis (soft skills) siswa yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelatihan PBB tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter secara keseluruhan. Kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah menengah juga terbukti efektif dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik bagi siswa.

**Kata kunci:** *Pelatihan PBB, Kedisiplinan Siswa, Pendidikan Karakter, Kolaborasi Institusi, SMK Vokasional.*

### **Abstract**

Discipline is one of the key aspects in shaping students' character, especially in vocational school environments. The drill training (Peraturan Baris Berbaris or PBB) by lecturers, instructors, and cadets from the Academy of Maritime Banyuwangi at SMK NU Sudirman Rogojampi Banyuwangi aims to improve students' discipline, teamwork, and responsibility through structured activities. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation to evaluate the effectiveness of this training program. The results show that the PBB training enhances students' ability to follow rules, improves teamwork skills, and fosters a more disciplined character. The discussion of the research links the findings with previous studies, which indicate that discipline-based training is effective in developing students' non-technical (soft) skills that are relevant to the needs of the workforce. The conclusion of this study is that PBB training not only provides practical benefits in improving student discipline but also contributes to strengthening character education overall. The collaboration between higher education institutions and secondary schools has also proven to be effective in providing a holistic learning experience for students.

**Keywords:** *PBB Training, Student Discipline, Character Education, Institutional Collaboration, Vocational School.*

### **PENDAHULUAN**

Pelatihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) yang berkualitas sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter dan disiplin siswa di SMK. Pelatihan PBB tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan baris-berbaris, tetapi juga mendukung pembentukan nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab. SMK NU Sudirman Rogojampi Banyuwangi, sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis kejuruan, menghadapi tantangan terkait keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di kalangan guru yang memiliki kompetensi

Copyright © Muhamad Alfi Khoiruman, Galih Satriyo, Saiful Rohman, Fandi Ahmad, Yosi Mulyana Pratiwi, Nina Ruly Istiari, Doni Hadi Irawan, Nadiya Lifa Ningrum, Suwarso, Janoko, Yudhi Harris Nurdian

khusus dalam melatih PBB. Keterbatasan ini memunculkan kebutuhan akan kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal seperti dosen, pembina, dan taruna dari Akademi Kelautan Banyuwangi.

Secara umum, tantangan dalam penyediaan pelatih PBB di SMK disebabkan oleh kurangnya referensi dan akses terhadap pelatih yang kompeten. Penelitian terbaru oleh Pratama (2022) menunjukkan bahwa pelatihan PBB yang melibatkan pihak eksternal mampu meningkatkan kualitas pelatihan sekaligus memperkaya wawasan siswa dalam memahami konteks yang lebih luas, seperti kedisiplinan militer dan maritim. Namun, tidak semua sekolah memiliki akses mudah untuk mendapatkan pelatih yang berkualifikasi, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas seperti Banyuwangi. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya perhatian terhadap pentingnya pelatihan non-akademik yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

Pelatihan PBB juga memiliki implikasi penting dalam meningkatkan soft skills siswa, seperti kerja sama tim dan kepemimpinan. Studi oleh Sari dan Wibowo (2021) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik, seperti PBB, memiliki dampak positif dalam membentuk karakter dan sikap tanggung jawab siswa. Di SMK NU Sudirman Rogojampi Banyuwangi, keterlibatan dosen, pembina, dan taruna dari Akademi Kelautan Banyuwangi menjadi strategi untuk mengatasi keterbatasan internal. Kolaborasi ini juga menjadi kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman nyata para pelatih yang memiliki latar belakang profesional.



Penelitian terdahulu oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pelatihan PBB yang dilakukan oleh tenaga eksternal dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan studi lain oleh Nugroho (2021) yang menekankan pentingnya pelibatan pelatih eksternal dalam mendukung program pembinaan karakter di sekolah. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada aspek motivasi siswa tanpa mengkaji secara mendalam dinamika kolaborasi antara sekolah dan lembaga eksternal.

Kesimpulan dari latar belakang ini adalah bahwa pelatihan PBB yang melibatkan dosen, pembina, dan taruna dari Akademi Kelautan Banyuwangi di SMK NU Sudirman Rogojampi Banyuwangi memberikan peluang untuk mengatasi keterbatasan SDM guru yang kompeten di bidang ini. Selain itu, kolaborasi ini diharapkan dapat menjadi model pelatihan yang efektif untuk sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Gap penelitian yang ditemukan adalah kurangnya kajian mendalam mengenai efektivitas pelatihan PBB berbasis kolaborasi eksternal dalam konteks sekolah kejuruan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi empiris terkait praktik terbaik dalam pelatihan PBB dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas yang membahas tentang kebutuhan akan pelatihan PBB sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa, keterbatasan sumber daya manusia di sekolah, serta pentingnya kolaborasi dengan pihak eksternal, peneliti tertarik untuk menentukan judul penelitian pengabdian "Pelatihan PBB (Peraturan Baris Berbaris) oleh Dosen, Pembina, dan Taruna Akademi Kelautan Banyuwangi di SMK NU Sudirman Rogojampi Banyuwangi". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pelatihan berbasis kolaborasi eksternal dalam mengatasi keterbatasan internal di sekolah serta memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter siswa

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dalam konteks yang alami. Studi kasus dipilih karena memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pelatihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) oleh dosen, pembina, dan taruna Akademi Kelautan Banyuwangi secara menyeluruh di SMK NU Sudirman Rogojampi Banyuwangi. Sejalan dengan Creswell (2016), studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami detail praktik, tantangan, dan efektivitas pelatihan dalam suatu konteks tertentu.

Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa yang mengikuti pelatihan, guru pendamping, serta dosen, pembina, dan taruna dari Akademi Kelautan Banyuwangi. Sampel dipilih

menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan penelitian ini. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa purposive sampling digunakan untuk memastikan partisipan yang terlibat dapat memberikan data yang mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, siswa yang berpartisipasi dalam pelatihan, guru pendamping yang terlibat langsung, serta pelatih dari Akademi Kelautan dipilih sebagai informan utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi informan mengenai pelatihan PBB, sementara observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung pelaksanaan pelatihan di lapangan. Selain itu, dokumen seperti jadwal kegiatan, materi pelatihan, dan laporan pelatihan dianalisis untuk memberikan konteks tambahan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara iteratif untuk memastikan bahwa temuan penelitian valid dan dapat diandalkan.

## HASIL

Pelatihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) yang dilakukan oleh dosen, pembina, dan taruna Akademi Kelautan Banyuwangi di SMK NU Sudirman Rogojampi Banyuwangi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin dan keterampilan kepemimpinan siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan selama pelatihan, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal ketaatan terhadap aturan, kerja sama tim, serta kemampuan mengambil keputusan dalam situasi yang membutuhkan koordinasi cepat. Selain itu, keterlibatan taruna sebagai instruktur muda memberikan inspirasi bagi siswa untuk lebih mengenal dunia kelautan dan potensi karier yang ada di dalamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Setiawan (2019) yang mengungkapkan bahwa pelatihan PBB berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sekolah menengah. Dalam konteks yang lebih spesifik, penelitian oleh Rahayu (2021) menyoroti bahwa pelatihan dengan metode yang melibatkan instruktur muda atau sebaya lebih efektif dalam menarik perhatian peserta pelatihan karena kedekatan usia menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan interaktif. Hal ini juga terbukti dalam pelatihan di SMK NU Sudirman Rogojampi, di mana kehadiran taruna memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan mengadopsi sikap positif yang ditunjukkan oleh instruktur mereka.



Lebih jauh, pembahasan juga mencatat adanya peningkatan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan di kalangan siswa setelah mengikuti pelatihan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Putri et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis PBB tidak hanya memperkuat karakter individu, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai nasionalisme. Dalam konteks SMK NU Sudirman Rogojampi, aspek ini sangat relevan karena sekolah tersebut memiliki misi untuk membentuk siswa yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat sebagai generasi penerus bangsa.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang diidentifikasi selama pelatihan. Salah satunya adalah tingkat kesiapan fisik siswa yang beragam, yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan pelatihan. Tantangan ini mengingatkan pada hasil penelitian oleh Kusuma (2018), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis fisik memerlukan persiapan awal yang matang, baik dari segi kesehatan peserta maupun pengaturan jadwal agar tidak mengganggu aktivitas belajar lainnya. Berdasarkan masukan dari peserta dan pengamatan lapangan, disarankan adanya sesi pemanasan dan penyesuaian jadwal pelatihan agar dampaknya lebih maksimal.

Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan PBB oleh dosen, pembina, dan taruna Akademi Kelautan Banyuwangi di SMK NU Sudirman Rogojampi merupakan model yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Selain itu, pelatihan ini juga dapat menjadi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan lain dalam upaya menanamkan nilai-nilai

disiplin, kepemimpinan, dan nasionalisme di kalangan generasi muda. Temuan ini memberikan dasar untuk penelitian lanjutan terkait optimalisasi pelatihan PBB dengan memanfaatkan berbagai pendekatan pedagogis yang lebih inovatif.

Hasil

Pelatihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) yang dilaksanakan oleh dosen, pembina, dan taruna Akademi Kelautan Banyuwangi di SMK NU Sudirman Rogojampi Banyuwangi menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan dan karakter peserta didik. Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil evaluasi, para siswa yang mengikuti pelatihan ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya tata tertib dan kerja sama tim dalam membangun pola pikir yang lebih sistematis dan terorganisir.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hidayati (2018), yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis kedisiplinan seperti PBB dapat meningkatkan keterampilan non-teknis (soft skills) siswa, termasuk kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan bekerja dalam tim. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang lebih komprehensif.

Penelitian ini juga mendukung temuan dari Rahmawati (2020), yang mengkaji pengaruh program pelatihan kedisiplinan di sekolah kejuruan. Dalam studi tersebut, pelatihan berbasis kedisiplinan terbukti meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, terutama dalam konteks pembelajaran vokasional. Hal ini karena pelatihan seperti PBB melibatkan aktivitas fisik yang terstruktur dan pola instruksi yang jelas, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa untuk mengikuti aturan dan prosedur yang berlaku.

Di samping itu, penelitian oleh Putra dan Suharto (2019) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kedisiplinan, terutama yang melibatkan pihak eksternal seperti akademi atau lembaga profesional, dapat memberikan pengaruh yang lebih mendalam. Kehadiran pembina dan taruna dari Akademi Kelautan Banyuwangi dalam pelatihan ini memberikan motivasi tambahan bagi siswa SMK NU Sudirman Rogojampi, karena mereka dapat melihat contoh nyata dari individu-individu yang telah sukses mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.



Pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Sebagaimana diungkapkan oleh Setiawan (2021), pengintegrasian program pelatihan kedisiplinan dalam kurikulum sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan berkarakter. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan langsung para pembina dari institusi kelautan memberikan dimensi baru dalam pembelajaran, yaitu pengalaman langsung dari dunia profesional yang jarang ditemukan di lingkungan sekolah.

Lebih jauh lagi, hasil ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan institusi pendidikan tinggi atau profesional dalam menciptakan program pembelajaran yang relevan dan aplikatif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga praktik yang nyata dalam mengasah keterampilan mereka, baik di bidang teknis maupun non-teknis.

Pembahasan

Pelatihan PBB yang dilakukan oleh dosen, pembina, dan taruna Akademi Kelautan Banyuwangi di SMK NU Sudirman Rogojampi memiliki tujuan utama untuk membentuk kedisiplinan siswa dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya tata tertib. Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis PBB seperti barisan, langkah, dan komando, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa melalui kedisiplinan, kerja sama, dan kepemimpinan. Hal ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata dapat memberikan dampak lebih besar terhadap pembentukan sikap dan nilai individu.

Hasil pengamatan selama pelatihan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan mengikuti instruksi dan menunjukkan kerja sama yang lebih baik dalam

kelompok. Ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2017), yang menyimpulkan bahwa pelatihan PBB dapat meningkatkan kedisiplinan dan kekompakan kelompok, terutama di kalangan remaja. Wahyuni juga menegaskan bahwa aspek utama dari pelatihan ini adalah transfer nilai-nilai seperti ketertiban, tanggung jawab, dan menghargai waktu, yang semuanya tercermin dalam kegiatan PBB.



### 1) Konteks Sosial dan Relevansi dengan Pendidikan Vokasional

Dalam konteks pendidikan vokasional seperti di SMK NU Sudirman Rogojampi, pelatihan PBB memiliki peran penting sebagai upaya pembentukan karakter yang mendukung persiapan siswa memasuki dunia kerja. Penelitian oleh Suryani dan Kurniawan (2019) menunjukkan bahwa keterampilan non-teknis (soft skills), termasuk kedisiplinan dan kemampuan bekerja sama, menjadi salah satu faktor utama yang dicari oleh perusahaan dalam merekrut tenaga kerja. Pelatihan PBB, yang berfokus pada kedisiplinan individu dan tim, berkontribusi langsung dalam membekali siswa dengan nilai-nilai tersebut.

Lebih jauh, keterlibatan Akademi Kelautan Banyuwangi sebagai mitra pelatihan memberikan dimensi tambahan, yaitu pengenalan siswa pada standar kedisiplinan yang diterapkan di dunia profesional. Hal ini mendukung temuan dari Astuti (2020), yang menyebutkan bahwa keterlibatan institusi eksternal dalam program sekolah dapat memperkuat motivasi siswa untuk belajar dan memahami relevansi keterampilan yang diajarkan dengan kebutuhan dunia kerja.

### 2) Analisis Efektivitas dan Tantangan

Efektivitas pelatihan PBB ini juga ditentukan oleh metode penyampaian yang digunakan. Pelatih dari Akademi Kelautan Banyuwangi berhasil menciptakan suasana pelatihan yang tegas namun tetap mendukung, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar. Metode ini sesuai dengan rekomendasi penelitian oleh Firmansyah (2018), yang menyatakan bahwa pelatihan disiplin yang disampaikan dengan pendekatan empatik namun konsisten cenderung lebih berhasil dalam memengaruhi perubahan perilaku peserta.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang ditemukan selama pelatihan, seperti kurangnya kesiapan fisik sebagian siswa dan perbedaan tingkat pemahaman di antara mereka. Tantangan ini juga diidentifikasi dalam penelitian oleh Hartono (2016), yang menyebutkan bahwa pelatihan PBB membutuhkan adaptasi untuk mengakomodasi beragam latar belakang peserta. Oleh karena itu, perlu adanya strategi tambahan, seperti latihan persiapan fisik atau sesi motivasi sebelum pelatihan inti dimulai.

### 3) Kontribusi terhadap Pendidikan Karakter

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan karakter siswa. Nilai-nilai yang ditekankan dalam PBB, seperti ketertiban, kedisiplinan, dan kerja sama, menjadi fondasi penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan, baik di lingkungan akademik maupun profesional. Studi oleh Setiawan (2021) menguatkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan aktivitas praktis seperti PBB lebih efektif dibandingkan pendekatan teoretis semata.

Program ini juga menjadi model kolaborasi yang ideal antara lembaga pendidikan tinggi dengan sekolah menengah, yang dapat diadopsi oleh institusi lainnya. Dengan menggabungkan teori dan praktik, siswa tidak hanya memahami konsep disiplin, tetapi juga menginternalisasinya melalui pengalaman langsung.

## SIMPULAN

Pelatihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) oleh dosen, pembina, dan taruna Akademi Kelautan Banyuwangi di SMK NU Sudirman Rogojampi Banyuwangi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa. Melalui kegiatan yang terstruktur dan didukung oleh metode pelatihan yang tegas namun empatik, siswa tidak hanya memahami pentingnya tata tertib, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam

kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang lebih disiplin dan siap menghadapi tantangan di masa depan, terutama dalam dunia kerja. Selain itu, kolaborasi antara Akademi Kelautan Banyuwangi dan SMK NU Sudirman Rogojampi menjadi contoh keberhasilan integrasi pendidikan formal dengan pengalaman praktis, yang dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan lainnya. Pelatihan ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat soft skills yang sangat dibutuhkan di era modern.

### **Uapan Terimakasih**

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen, pembina, dan taruna Akademi Kelautan Banyuwangi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu dalam menyelenggarakan pelatihan PBB di SMK NU Sudirman Rogojampi Banyuwangi. Penghargaan juga kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru, serta siswa SMK NU Sudirman Rogojampi yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membangun karakter generasi muda yang disiplin dan tangguh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, A. (2020). *Keterlibatan institusi eksternal dalam program pendidikan di sekolah: Motivasi siswa dan relevansi dengan dunia kerja*. Jurnal Pendidikan, 8(2), 45-59.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Firmansyah, A. (2018). *Pendekatan empatik dalam pelatihan kedisiplinan: Efektivitas dan dampaknya pada perubahan perilaku peserta*. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(1), 22-36.
- Hartono, T. (2016). *Pelatihan Peraturan Baris Berbaris (PBB): Tantangan dan strategi adaptasi untuk beragam latar belakang peserta*. Jurnal Pendidikan dan Pelatihan, 11(2), 101-112.
- Hidayati, N. (2018). *Peningkatan soft skills melalui pelatihan kedisiplinan di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan, 10(3), 201-215.
- Kusuma, P. (2018). *Persiapan fisik dalam pelatihan PBB: Memastikan keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan*. Jurnal Olahraga dan Kesehatan, 5(4), 55-69.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (2nd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, D. (2021). *Peran pelatihan eksternal dalam pembinaan karakter siswa di sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 13(1), 13-26.
- Putra, I. N., & Suharto, S. (2019). *Pelatihan kedisiplinan dengan instruktur eksternal: Dampak terhadap motivasi dan sikap siswa*. Jurnal Pendidikan dan Motivasi, 7(2), 87-98.
- Putri, R. F., Dwi, S., & Widyastuti, S. (2020). *Peningkatan nasionalisme melalui pelatihan PBB: Studi kasus di SMK*. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(3), 202-215.
- Rahayu, S. (2021). *Pelatihan berbasis instruktur muda: Efektivitas dalam menarik perhatian peserta pelatihan*. Jurnal Pengembangan Pendidikan, 11(2), 130-143.
- Rahmawati, D. (2020). *Pengaruh program pelatihan kedisiplinan di sekolah kejuruan terhadap motivasi siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 9(1), 72-85.
- Setiawan, H. (2019). *Pelatihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) dalam pembentukan karakter disiplin siswa*. Jurnal Pendidikan, 5(1), 50-61.
- Setiawan, H. (2021). *Pengintegrasian program pelatihan kedisiplinan dalam kurikulum sekolah untuk membentuk generasi muda berkarakter*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(4), 75-90.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, R., & Kurniawan, S. (2019). *Peran soft skills dalam pendidikan vokasional: Keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 12(1), 27-39.
- Wahyuni, A. (2017). *Pelatihan PBB untuk meningkatkan kedisiplinan dan kekompakan siswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(3), 40-53.